

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

A. Penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang.

Upaya guru Aqidah Akhlak menggunakan sumber belajar dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berkualitas di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung sudah diterapkan. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk mensupport siswanya agar lebih menyadari akan pentingnya pelajaran Aqidah Akhlak, yang semuanya ditunjukkan dalam beberapa upaya, yaitu:

1. Menggunakan buku pegangan siswa/modul/LKS

Upaya guru di MTs Assyafiiyah Gondang dalam menyajikan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berkualitas dengan menggunakan buku pegangan siswa/modul/LKS sebagai sumber belajar. Upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga materi yang disampaikan tidak monoton hanya menerangkan saja. Dalam penyampaiannya guru

memperhatikan hal-hal yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa terdapat beberapa hal dalam penggunaan buku teks sebagai sumber belajar, antara lain sebagai berikut:¹

- a. Buku teks digunakan siswa sebagai sumber utama, tetapi juga bisa digunakan buku referensi sebagai penunjang bagi pemahaman siswa.
- b. Buku teks dimanfaatkan guru dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa secara individual untuk membaca dengan seksama, merangkum, membuat pertanyaan dari bacaan, dan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam buku teks.
- c. Teknik pemanfaatan buku dapat pula menggunakan kelompok belajar kooperatif, dimana guru menyodorkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan cara membaca buku teks, kemudian siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- d. Guru dapat membuat pointer-pointer penting dari isi buku untuk memperjelas pemahaman siswa tentang buku.

Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam penyampaian materi, materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa. Setelah materi tersampaikan dengan baik, guru Aqidah Akhlak memberikan soal dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada sebagai bentuk evaluasi mengenai kefahaman siswa dalam penggunaan sumber belajar tersebut.

2. Menggunakan perustakaan dan aula

Upaya menyajikan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berkualitas, guru juga melakukan tindakan menggunakan perpustakaan dan aula

¹*Ibid, Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi...hal. 129-130*

sebagai sumber belajar. Hal dilakukan untuk mengoptimalkan segala bentuk sumber belajar yang ada disekolah.

Penyediaan sumber belajar cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Implementasi pemanfaatan sumber belajar didalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.²

Penggunaan sumber belajar oleh guru Aqidah Akhlak MTs Assyafiyah Gondang yaitu dengan mengajak siswa berdiskusi di aula sekolah dan menganjurkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dengan mempelajari buku yang relevan di perpustakaan, hal ini dilakukan untuk menunjang materi yang ada di buku paket siswa, sebelum pelajaran di mulai siswa diarahkan untuk membaca buku sumber diperpustakaan, kemudian siswa membuat ringkasan materi dan menyusun daftar pertanyaan yang akan dibahas dalam pembelajaran, sebab apabila hanya menggunakan buku pegangan siswa/modul/LKS materi yang ada kurang lengkap sehingga materi yang kurang pada buku pegangan siswa akan terlengkapi dengan baik.

² Wina sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media Grup,2012), hal 228.

3. Menggunakan internet dan lingkungan

Disamping perpustakaan, guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung juga menggunakan berbagai sumber belajar yang lain diantaranya internet, TV, handphone, surat kabar, computer, proyektor dan lingkungan. Penggunaan berbagai sumber belajar ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran Aqidah Akhlak yang dibahas, dari berbagai sumber siswa diarahkan untuk meringkas materi yang terkait dengan pembelajaran, serta dipadukan dengan berbagai media seperti Komputer, proyektor, handphone dan lain lain, hal ini dilakukan untuk menarik antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membebani siswa dan prose pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu dapat menggunakan keberadaan masyarakat sekitar sekolah atau lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dimanfaatkan jika relevan dengan proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk melihat kondisi fisik lingkungan sekitar dengan segala permasalahannya. Dengan mengangkat isu-isu yang ada dalam lingkungan kehidupan siswa, diharapkan dapat mengangkat kemampuan siswa dalam mengolah lingkungan fisiknya dan lingkungan social agar terjalin hubungan yang harmonis bagi keduanya. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan sumber belajar lingkungan dapat terintegrasi langsung melalui kegiatan observasi, pengamatan, membuktikan sendiri, Tanya jawab, diskusi, wawancara. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas ataupun diluar kelas.³

Adapun topik-topik pembelajaran yang dipilih berdasarkan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, mengandung kriteria yaitu *pertama*, memiliki kesesuaian dengan pokok bahasan/topik; *kedua*,

³ *Ibid, Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi...hal. 139*

dimunculkan berdasarkan minat dan kebutuhan anak; *ketiga*, masalah yang dimunculkan berada di lingkungan sekitar siswa; *keempat*, menggunakan keterampilan proses berfikir melalui pengalaman belajarnya; *kelima*, erat hubungannya dengan lingkungan siswa.

Dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa didorong untuk mencari informasi, mengamati serta melakukan tanya jawab kepada orang tua atau tetangga disekitar mereka yang terkait dengan materi Aqidah Akhlak dan mencatatnya di buku catatan masing-masing guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang ini tetap memperhatikan keselamatan siswa dan guru, berdasarkan dan mengacu pada kurikulum, mengutamakan tercapainya tujuan pembelajaran serta terjangkau oleh kemampuan siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat mudah dipahami oleh siswa.

4. Menggunakan Narasumber.

Disamping menggunakan sumber-sumber belajar tersebut guru Aqidah Akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung juga menggunakan narasumber sebagai sumber belajar. Penggunaan narasumber dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran yang dibahas serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber terdiri dari para ulama, tokoh agama, para cendikia, sarjana sampai professor, dalam menggunakan narasumber guru Aqidah Akhlak juga memperhatikan hal-hal yang dapat memudahkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya proses belajar yang menggunakan narasumber harus memperhatikan hal-hal penting yang

harus dipertimbangkan dalam menggunakan narasumber sebagai sumber belajar, yaitu:⁴

- a. Pemilihan waktu yang tepat, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran lain,
- b. Keterjangkauan lokasi/tempat;
- c. Kemudahan kontak dengan pihak pengelola pemerintahan/daerah wisata/tokoh masyarakat.
- d. Kecermatan dalam langkah-langkah karya wisata

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa usaha guru Aqidah Akhlak menggunakan narasumber guna melatih rasa tanggungjawab siswa dalam menggunakan sumber belajar yang beragam, guru memberikan penugasan kepada siswa. Dalam hal ini guru mengarahkan siswa mencari narasumber untuk mendapatkan informasi yang terkait tentang topik pembelajaran Aqidah Akhlak misal seperti tokoh masyarakat atau kyai. Minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas yang dibebankan oleh orang lain. Guru perlu mempertimbangkan pemberian tugas yang sesuai dengan minat siswa, sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk mengerjakannya. Minat khusus yang dimiliki siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa manakala dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

⁴ *Ibid, Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi...hal. 131*

B. Fungsi penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terkait fungsi penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung ini, dapat kita lihat diantaranya :

1. Sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Assyafiiyah Gondang adalah sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran, Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda , dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai

wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁵

Implementasi pemanfaatan sumber belajar didalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya sumber belajar merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, sebab dari sumber belajar tersebut terdapat materi yang bisa mempermudah guru menyampaikan kepada anak didik dan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran akan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik.

2. Memungkinkan interaksi langsung.

Siswa dilatih untuk tidak pasif dalam proses pembelajaran, dalam penggunaan sumber belajar siswa dituntut untuk lebih komunikatif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya dalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap; (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya untuk tidak saling

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

mencurigai, (4) adanya saling menghargai dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.⁶

Seperti ketika guru menggunakan proyektor dalam proses pembelajaran dan ditampilkan film pendek yang terkait dengan pembelajaran dengan inisiatif untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa setelah itu dilakukannya tanya jawab antara guru dan murid dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan, selain itu mengarahkan siswa untuk mencari informasi kepada narasumber terkait dengan materi Aqidah Akhlak dengan tujuan melatih siswa untuk bisa berinteraksi bersama masyarakat dengan baik, sehingga kualitas proses belajar sangat baik dan proses belajar berjalan dengan optimal.

3. Menanamkan konsep baru terhadap peserta didik.

Sumber belajar dapat menanamkan konsep baru kepada anak didik, dari sumber belajar tersebut siswa dapat memperoleh pemahaman baru mengenai ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pelajaran Aqidah Akhlak, dimana pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan, dari pelajaran tersebut seorang guru dapat mendidik moral siswa, terlebih lagi di era modern seperti sekarang ini, banyak pengaruh negative yang berasal dari luar yang dapat merusak moral siswa, oleh karena itu dari hasil pemahaman yang diperoleh disekolah diharapkan siswa mampu mempraktekan di sekolah maupun dimasyarakat secara istiqomah.

4. Membangkitkan minat baru.

Minat sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Hal ini merupakan pendorong bagi peserta didik antusias peserta didik dalam

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 92

mengikuti pembelajaran. Hal yang menarik akan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya Mursell dalam bukunya *successful teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki niat belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap pembelajaran. Sehingga siswa juga akan termotivasi dan tercipta pembelajaran yang efektif.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Salah satu langkah yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi, hal ini bertujuan untuk membuat siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

5. Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Penggunaan sumber belajar yang tepat akan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan normal akan punya peluang berhasil lebih besar dari yang lainnya asalkan ditunjang oleh motivasi belajar yang tinggi, jika dibanding dengan peserta didik yang cerdas di atas rata-rata tetapi tanpa motivasi. Tiap peserta didik belajar dengan motivasi yang berbeda-beda. Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar.

Hal ini sesuai dengan teori dari Sardiman yang menyatakan “Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat

⁷ Moh. Uzer Usma, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2011), hal.27

pencapaian prestasi belajarnya”.⁸Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu diperkuat dengan teori Sartain di dalam buku Purwanto, mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Tujuan adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu.⁹

Sardiman mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang memecahkan masalah soal-soal

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹¹

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- a) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

⁸ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2001). hal 85.

⁹ Purwanto, M.N. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal 61

¹⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2001). hal 85.

¹¹ Hamzah B. Uno *teori motivasi & pengukurannya....* hal. 23

- b) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Yang perlu ditanamkan pada siswa adalah bahwa belajar merupakan bagian dari kebutuhan hidup terlebih lagi dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Ilmu pengetahuan, kecakapan dan sejumlah sikap yang terbentuk di sekolah diperlukan untuk masa depan hidupnya sendiri. Apabila dalam pembelajaran guru kurang menguasai dalam mengelola kelas siswa akan mudah merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan tetapi dengan penggunaan sumber belajar yang baik seperti menampilkan materi pembelajaran lewat video siswa akan termotivasi, sebab apa yang menarik bagi siswa akan mendorong antusias siswa dalam belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan sangat efektif.

6. Memberikan pengalaman menyeluruh

Penggunaan sumber belajar yang bervariasi memberikan pengalaman yang baik bagi siswa, siswa tidak hanya belajar di kelas saja, tetapi proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar siswa, jadi siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya diluar kelas, sehingga memberikan pengalaman belajar yang baik untuk menunjang prestasi belajarnya, serta dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Dari penggunaan sumber belajar yang optimal diharapkan siswa mempunyai antusias yang tinggi dalam belajar sehingga siswa selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sebab perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Tidak dapat dibantah bahwa perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, memainkan peranan penting pada belajar di sekolah. Tanpa pemusatan diri pada bahan yang dipelajari, terhadap penjelasan guru, maka sukar diperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Banyak siswa yang gagal dalam belajarnya bukan karena bodoh, bukan karena fasilitas belajar kurang memadai melainkan tanpa perhatian dalam belajar. Tugas guru adalah merencanakan proses belajar-mengajar dan menggunakan metode yang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan belajarnya secara optimal.

C. Dampak penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu metode dan sumber belajar yang bervariasi, sebab Faktor yang paling utama dalam menumbuhkan pembelajaran aqidah akhlak yang berkualitas adalah peran seorang guru yang bisa membawa siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam metode dan berbagai sumber belajar yang beragam sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan sumber belajar yang tepat yang dilakukan oleh guru akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Dampak penggunaan sumber belajar di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung antara lain:¹²

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat.

Penggunaan sumber belajar yang bervariasi dapat memberikan banyak pengalaman belajar yang baik bagi anak didik, karena dalam penggunaannya siswa tidak hanya fokus belajar dan mendengarkan guru menyampaikan materi di kelas saja, tetapi dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi ini akan melatih siswa mengeksplor dirinya diluar kelas untuk belajar, sebagai contoh siswa mengamati dan mengaitkan lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan materi ajar Aqidah Akhlak secara langsung, dari sini siswa akan mampu mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga dari itu semua akan membuat murid selalu ingat dengan materi yang diajarkan oleh guru

2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung.

penggunaan sumber belajar dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. hal ini seperti penyampaian suatu materi yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan hal itu bisa diperoleh melalui internet sehingga memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran serta pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.

Tugas guru adalah merencanakan proses belajar-mengajar dan menggunakan metode yang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan belajarnya secara optimal.

¹² Fatah syukur. *Teknologi Pendidikan*. (Semarang: Rasail, 2008), hal 96-97.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hawley menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah.¹³ ada tiga fungsi motivasi, yaitu :¹⁴

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Apabila dalam pembelajaran guru kurang menguasai dalam mengelola kelas siswa akan mudah merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan tetapi dengan penggunaan sumber belajar yang baik seperti menampilkan materi pembelajaran lewat video siswa akan termotivasi, sebab apa yang menarik bagi siswa akan mendorong antusias siswa dalam belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan sangat efektif.

4. Dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat pembelajaran siswa aktif dan efektif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Kualitas

¹³ Yusuf, S. *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : CV Andria, 1993), hal 14

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* hal 84

pembelajaran dapat dilihat dari efektifnya proses pembelajaran.

Menurut H. Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, pembelajaran efektif (*Effective Learning*), pembelajaran ini dikatakan efektif karena peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi yang diharapkan.¹⁵

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas. Segala pertimbangan dalam strategi ini menyangkut tujuan yang disusun berdasarkan kemampuan siswa serta pemilihan materi yang tepat untuk strategi tersebut.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Pembelajaran ini juga perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan yang memadai. Untuk itu, guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar dengan baik sehingga target yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.

¹⁵ H. Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta : Nuansa Aksara, 2007), hal. 21